

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan salah satu dari gangguan kesehatan yang lazim mempengaruhi banyak orang khususnya pada anak-anak. Diare juga penyebab utama penyakit dan kematian anak-anak di Negara berkembang seperti India dan Indonesia (Ramaiah, 2007:11). Penyakit diare merupakan masalah kesehatan pada masyarakat, beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh kuman melalui kontaminasi makanan atau minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita, sedangkan faktor-faktor lainnya meliputi faktor pejamu dan lingkungan (Direktorat Jendral PPM & PL, 2005).

Faktor dominan penyebab diare adalah sarana air bersih dan pembuangan tinja ( Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2006 ). Tempat pembuangan kotoran baik sampah, air limbah, dan tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air, serta dapat menyebabkan berbagai macam penyakit menular. (Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Boyolali, 2005). Penyebab terjadinya diare perlu memperhatikan masalah penyebab terjadinya diare diantaranya faktor umur yaitu semakin tua umur seorang ibu maka kesiapan dalam mencegah terjadinya diare akan semakin baik, seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik maka dalam melakukan penanganan diare secara langsung akan berdampak terhindarnya

dari diare, pendapatan keluarga yang kurang akan lambat dalam penanganan diare dalam hal terkendala oleh biaya (Suharyono, 2003).

Faktor hygiene dan sanitasi merupakan masalah penyebab terjadinya diare yaitu pengadaan sumber air bersih, jamban keluarga, serta perilaku cuci tangan dengan sabun dimana menurut penelitian Curtis (2005) menyebutkan bahwa perilaku cuci tangan dengan sabun pada saat yang tepat dapat mengurangi peluang terkena diare sampai 47 persen, yang diikuti oleh fasilitas sanitasi sebesar 38 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi terjadinya diare secara langsung adalah perilaku cuci tangan ibu balita, hygiene dan sanitasi serta keadaan status gizi balita. Perilaku ini semestinya ditempatkan pada jajaran paling atas sebagai program kesehatan masyarakat (Diah, 2007).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen menyebutkan bahwa angka kesakitan diare pada balita tiap tahun meningkat, pada tahun 2009 jumlah penderita 10.453 balita dan pada bulan Januari sampai bulan September tahun 2010 jumlah penderita 10.596 balita sampai awal tahun 2011. Sedangkan di Puskesmas Sragen penderita diare balita sebanyak 101 balita atau 16 % dari 723 penderita di Puskesmas Sragen. Sedangkan di Kelurahan Karang Tengah penderita diare balita sebanyak 37 atau 20 % dari 176 balita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya pada beberapa ibu balita di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, sebanyak 14 orang (65 %) ibu yang memiliki balita diperoleh informasi bahwa

balitanya sering terkena diare dimana ibu-ibu tersebut masih menganggap anak yang sakit pertanda bisa cepat jalan atau merangkak serta masih ada balita yang kebiasaan makannya masih dibantu atau dikunyahkan oleh ibunya yang belum tentu bersih akibat dari perilaku cuci tangan yang tidak baik. Ibu memasak air kurang benar untuk membuat susu pada balita dan mencuci peralatan makan dan botol susu hanya memakai air saja tidak menggunakan sabun cuci. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki anak balita mudah terjangkit penyakit diare karena kecerobohan ibu dalam melakukan sesuatu terhadap anak balita. Berdasarkan permasalahan diatas penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah ”Bagaimana hubungan peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan peran orang tua dalam pencegahan diare

- b. Mengetahui dengan kejadian diare pada balita.
- c. Menganalisis hubungan peran orang tua dalam pencegahan dengan kejadian diare pada balita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain :

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan pustaka dalam bidang epidemiologi penyakit menular khususnya penyakit diare pada balita umur.

##### **2. Bagi Dinas Kesehatan**

Sebagai bahan masukan bagi pengelola program dalam pemberantasan pencegahan penyakit menular bagi Kelurahan Karang Tengah dalam upaya menurunkan angka kematian maupun kesakitan penyakit diare.

##### **3. Bagi Orang Tua**

Dapat meningkatkan peran, pengetahuan serta sebagai penerapan tindakan dalam pencegahan penyakit diare pada balita.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Masih belum banyak penelitian tentang faktor resiko terjadinya diare pada balita dan menurut pengetahuan kami masih belum pernah dilakukan di wilayah Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

Penelitian lain yang serupa membahas variabel lain yang berbeda. Namun penelitian yang hampir serupa yang sudah pernah dilakukan yaitu:

1. Lusy Indrawati ni (1990) dengan judul Hubungan antara faktor risiko dengan kejadian diare pada anak usia balita. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Grabag. Penelitian ini menggunakan rencana *Cross- Sectional*. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu - Pendidikan ibu dengan hasil OR =3,17 Berat badan lahir rendah dengan hasil OR =1,2. Status imunisasi dengan hasil OR =2,15. Status gizi dengan hasil OR =2,419 Penyediaan air bersih dengan hasil OR =1,51 Sanitasi lingkungan dengan hasil OR =1,1
2. Sumali M Atmojo (1998) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare anak balita di Kab.Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan *Analisis kegiatan longitudinal surveil lance*. Dalam penelitian ini yagn diteliti meliputi Sosek Keluarga Pendidikan, Jumlah anak 1-3, Jumlah anggota keluarga 5-7 orang, Tingkat ekonomi keluarga diatas gariskemiskinan, Kualitas lingkungan dan sumber air minum RT, Kualitas lingkungan baik, Kualitas air minum baik, -Keadaan kesehatan anak balita. Dengan hasil penelitian pendidikan SD (KK=60,4%, Ibu=63,5%), Kota=81.6%, Desa=77,4%, 56,1%, 97%, Kota=79,8%, Desa=49,6%, Kota=60,3%, Desa=47,9%, Menderita diare di Kota=5,6%, Desa=4,1%

3. Wiwik Suharti (2000) dengan judul Status gizi dan karakteristik balita diare di ruang rawat inap RSUD Dr. H.Soemarno Sosroatmodjo Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah. Desain penelitian adalah Deskriptif Analitik. Dalam penelitian ini menggunakan variabel. Karakteristik penderita Umur, Jenis diare, Keadaan balita penderita diare selama dirawat. Hasil penelitian ini para penderita umur 6-12 bulan sebanyak 40%, jenis diare yaitu cait yang akut sebesar 87,1%, dan keadaan balita penderita diare yang dirawat dengan gizi baik sebesar 41,2%.
4. Norhajati Z.N (2004) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian cairan rehidrasi oral pada balita diare. Penelitian dilakukan di Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar, Kalimantan selatan. Desain penelitian menggunakan *Cross- Sectional*. Variabel yang digunakan pengetahuan ibu, -ikap ibu, -jarak sarana kesehatan , waktu tempuh, -dukungan keluarga, perilaku petugas kesehatan dengan nilai p value = 0,001